

KAPOLDA DIY SILATURAHMI KE GUBERNUR

Dialog, Metode Terbaik Wujudkan Keamanan di DIY

YOGYA (KR) - Dialog menjadi metode yang direkomendasikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Polri untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban. Karena melalui dialog, kinerja Polri dalam mendukung Pemda DIY mewujudkan keamanan dan ketertiban akan lebih cepat tercapai. Mengingat karakter masyarakat DIY yang dialogis.

"DIY selalu mencoba menempatkan ketugasan masing-masing baik Pemda, Polda dan Korem pada porsinya, sesuai perundang-undangan. Polda DIY dan TNI menjadi pembina teritorial yang jelas porsinya. Tentunya dalam menjalankan porsi masing-masing, baik Pemda DIY, Polda DIY maupun Korem 072/Pmk tidak bisa melangkah sendiri. Ketiganya harus saling bergandeng tangan, beriring langkah," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X saat menerima Kapolda DIY yang baru Irjen Suwondo Nainggolan yang menggantikan Irjen Pol Asep Suhendar, di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Kamis (20/10).

Dalam pertemuan itu Sultan didampingi oleh Wagub DIY Sri Paku Alam X. Sebelumnya, Irjen Suwondo menjabat sebagai Kakorbinmas Baharkam Polri. Sultan menekankan, Polda DIY harus

bersikap tegas apabila kasus keamanan dan ketertiban berada di ranah pidana. Oleh karenanya, perlu komunikasi yang baik antar Forkompimda demi mewujudkan kewenangan Polri.

"Kecuali pada kasus nonpidana, saya minta kedepankan dialog terlebih dahulu. Saya berharap kalau misalnya ada masalah di lapangan, tidak sedikit-sedikit tanggung jawab polisi. Harus dilihat dengan baik, ada andil pimpinan daerah di situ. Jadi kita sama-sama," tegas Sultan.

Kepada Irjen Suwondo, Sri Sultan mewanti-wanti agar bisa melayani masyarakat dengan dialog. Pendekatan komunikasi akan lebih berhasil dilakukan di DIY, dengan catatan tidak terdapat unsur pidana dalam gesekan yang mungkin ditemui di DIY.

"Dialog bisa dilakukan, apalagi rata-rata penghuni DIY ini mahasiswa. Jadi

pendekatan dialog itu sangat penting kecuali kalau dialognya deadlock, itu mungkin ada strategi-strategi lain. Masa mahasiswa diajak dialog tidak bisa," ungkap Sultan.

Sementara itu, Irjen Suwondo menyatakan, Kepolisian DIY berkewajiban mewujudkan keamanan dan mendukung seluruh program pembangunan oleh Pemda DIY. Sebagai pemegang puncak pimpinan kepolisian tertinggi di DIY, dirinya akan turut serta membangun DIY. Terkhusus pada program pembangunan dan ketahanan ekonomi.

"DIY ini adalah kota pelajar dan juga kota wisata, maka kami akan menjadikan DIY sebagai etalase kepolisian untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada masyarakat Indonesia," kata Irjen Suwondo.

"Saya mengenal beliau (Sri Sultan HB X) karena dari kecil sudah membaca sejarah dan perkembangan Yogyakarta. Pertemuan ini awalnya saya merasa sungkan luar biasa, tapi tadi beliau menerima saya dengan memberikan semangat, sehingga ya saya merasa yakin bahwa bisa melaksanakan amanah dengan baik," tutupnya.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol



Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Irjen Suwondo Nainggolan dan Irjen Pol Asep Suhendar.

Yuliyanto menjelaskan, kunjungan merupakan tradisi yang baik. Dimana keduanya bertemu secara personal dengan Gubernur DIY. "Momentum ini sebagai ajang berpamitan, sekaligus mengenalkan pejabat Kapolda yang baru," ujarnya.

Kabid menyampaikan, Irjen Pol Drs Asep Suhendar, sehari sebelumnya telah melaksanakan kunjungan ke Forkom-

pinma Provinsi DIY. "Sebagai kunjungan mohon diri telah selesai melaksanakan tugas jabatan sebagai Kapolda DIY," tambahnya.

Sementara itu di Mapolda DIY terlihat geliat persiapan upacara serah terima jabatan Kapolda DIY, upacara Farewell Parade tersebut rencananya akan dilaksanakan hari ini, Jumat (21/10).

(Ria/Ayu)-f

FASILITASI KERJA SAMA PEMASARAN

Produk UMKM Siap Tembus Pasar Modern

YOGYA (KR) - Fasilitasi kerja sama pemasaran antara Pemkot Yogyakarta dengan jaringan minimarket waralaba terus dijalankan. Harapannya produk UMKM Kota Yogyakarta memiliki daya saing dan mampu menembus pasar modern.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani, mengungkapkan fasilitasi kerja sama pemasaran produk UMKM tersebut diwujudkan melalui program kemitraan. "Kami berharap dengan program kemitraan ini akan mendorong UMKM untuk meningkatkan kualitas produk sehingga dapat menembus toko modern. Selain itu, kami juga berharap produk UMKM yang saat ini sudah dijual di toko modern terus meningkatkan kualitas produk dan dapat diterima masyarakat sehingga bisa meningkatkan jumlah produksi," jelasnya, Kamis (20/10).

Tahap awal terdapat 11 pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yang sudah difasilitasi pe-

masaran. Total ada 15 jenis produk yang dikirimkan ke 87 gerai minimarket waralaba yang tersebar di Kota Yogyakarta. Beberapa jenis produk tersebut sebagian besar merupakan snack atau makanan ringan seperti berbagai varian keripik, onde mini, harummanis, kacang bawang dan lainnya.

Ambar berharap, UMKM lain terdorong untuk meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan standar keamanan pangan dari aspek rasa hingga kemasan. Di samping itu program tersebut juga bisa mendorong omset pelaku UMKM serta memperluas jaringan pasar. "Kerja sama atau kemitraan ini kami jalani bersama Indomaret. Kolaborasi sudah terjalin sejak tahun 2021. Akan tetapi akan terus kami perluas sebagai wujud komitmen Pemkot dengan memberikan ruang kerja sama pemasaran produk UMKM di pasar modern," tandasnya.

Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Sumadi

SHMH, sebelumnya juga turut melepas sepuluh armada yang mengirimkan 15 jenis produk UMKM Kota Yogyakarta ke 87 gerai Indomaret. Produk tersebut berasal dari 11 pelaku UMK Kota Yogyakarta dengan nilai omzet Rp 40 juta.

Pada kesempatan itu, Sumadi mengapresiasi atas kerja sama erat yang telah terjalin selama ini. Terutama telah diberikannya UMKM yang ada di Kota Yogyakarta untuk bermitra dengan menempatkan produknya dipasarkan di gerai-gerai Indomaret. "Kiranya program kemitraan menjadi motivasi penyemangat bagi pelaku UMKM di Yogyakarta untuk dapat terus berupaya meningkatkan mutu dan standar kualitas produksi, mengembangkan kemasan yang menarik dan layak untuk dijadikan buah tangan secara eksklusif, memperluas pasar, meningkatkan jejaring, serta aktif mencari ceruk-ceruk pasar baru yang mungkin belum di-eksplorasi untuk pengembangan usaha," harapnya. (Dhi)-f

GELAR PAMERAN PRODUK USAHA KECIL

PDIP Kota Jaga Konsistensi Pembinaan UMKM



Stan pameran Banteng Jogja Expo saat ditinjau Ketua DPC PDI Perjuangan dan Ketua DPRD Kota Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Sebanyak 44 kelompok usaha memamerkan produk hasil pembinaan yang digagas DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta. Mereka sebelumnya telah dilatih dalam hal produksi, hingga pemasaran. Selain itu, juga diberikan modal dan peralatan usaha.

"Pameran produk dari mereka ini menjadi ajang promosi produk sekaligus membangun jejaring. Setelah pameran, diikuti dengan konsis-

tensi pembinaan. Dimana proses menjadi berkembang terus dikawal, termasuk dalam pembuatan nomor induk berusaha (NIB), sertifikat halal, Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan lainnya," ujar Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta, Eko Suwanto saat membuka Banteng Jogja Expo di Pendopo De Nanny Mergangsan, Kamis (20/10).

Ikut hadir dalam acara tersebut Ketua DPRD Kota

Yogyakarta H Danang Rudyatmoko, Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Susanto Dwi Antoro, Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi dan perwakilan instansi pemerintah daerah. Kegiatan ini sekaligus juga ikut mensukseskan program pemerintah, yang diampu masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD) yang tersinergi dengan OPD lainnya.

Para peserta pelatihan terbagi 44 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang, sehingga total ada 220 orang usaha kecil. Selain mendapat pembinaan aspek manajemen produksi dan pemasaran, juga diberikan pelatihan tentang jejaring sehingga mampu masuk ke market.

"Selain diberikan modal usaha juga mendapat bantuan peralatan kepada masing-masing kelompok," ujar Eko Suwanto. (Jon)-f

Trilogi Masih Relevan Sampai Sekarang

YOGYA (KR) - Trilogi Pembangunan yang digagas dan dilaksanakan oleh Presiden RI ke-2 Soeharto dinilai masih relevan untuk diterapkan bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Demikian disampaikan oleh Anggota Komisi VII DPR RI sekaligus Ketua DPD Partai Golkar DIY Gandung Pardiman dalam keterangan pers, Kamis (20/10).



Gandung Pardiman

Trilogi Pembangunan merupakan salah satu isi program kerja yang dibentuk oleh Kabinet Pembangunan III pada masa pemerintahan Presiden Soeharto periode 1978-1983. Kabinet Pembangunan III menyelenggarakan Pelita III yang menekankan pada Trilogi

Pembangunan dengan tujuan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila serta UUD 1945.

"Saya menilai Trilogi Pembangunannya Pak Harto ini masih sangat relevan sampai sekarang ini. Sebab Trilogi Pembangunan memiliki tujuan yakni ter-

ciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Arah dan kebijaksanaan ekonominya adalah pembangunan pada segala bidang. Pedoman pembangunan nasionalnya adalah Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan," tutur Gandung Pardiman.

Menurutnya, pada masa pemerintahan Presiden Soeharto digagas Trilogi Pembangunan yang terdiri dari Stabilitas Nasional yang dinamis, Pertumbuhan Ekonomi tinggi dan Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Isi Trilogi Pembangunan ide dari Pak Harto ini masih sangat layak untuk diterap-

kan sampai sekarang. Di zaman Pak Harto ada program Repelita yakni Rencana Pembangunan Lima Tahun dan 8 jalur pemerataan dan semua itu masih sangat relevan sampai sekarang.

"Program-program Pak Harto masih sangat relevan jika diterapkan pada masa pemerintahan sekarang ini, dimana Presiden Joko Widodo sangat perhatian sekali dengan pemerataan pembangunan seperti salah satu isi dari Trilogi Pembangunan yakni pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Daerah terpencil sudah dibangun oleh Pak Jokowi," ungkap Gandung Pardiman. (Dev)-f

DIBANGUN ERA SRI SULTAN HB VII

Rehabilitasi SDN Keputran I Sesuaikan BCB

YOGYA (KR) - SDN Keputran I yang berada di sebelah timur Kraton Yogyakarta masuk tahap rehabilitasi. Perombakan di bagian atap tersebut disesuaikan dengan fasad awal sesuai status Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang disandangnya. Hal ini karena bangunan yang digunakan sebagai tempat pendidikan tersebut dibangun sejak tahun 1910 era kepemimpinan Sri Sultan HB VII.

Sekda Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya, mengungkapkan proses rehabilitasi SDN Keputran I sudah cukup mendesak karena banyak struktur fisik yang telah mengalami kerusakan. "Di Yogyakarta memang cukup banyak bangunan yang sifatnya BCB. Sehingga untuk melakukan perbaikan tidak sebatas aspek fisik tetapi harus ada kajian arkeologis," ungkapnya di sela meninjau proses rehabilitasi SDN Keputran I, Kamis (20/10).

Kegiatan rehabilitasi fasilitas pendidikan tersebut menelan biaya Rp

878 juta yang bersumber dari Dana Keistimewaan. Sehingga dalam koordinasinya melibatkan dua organisasi perangkat daerah yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta Dinas Kebudayaan. Hal ini karena kedua OPD tersebut memiliki peranan masing-masing yang saling berkaitan. Disdikpora terhadap aspek fungsi sekaligus pengelola gedung untuk sarana pembelajaran, sedangkan Dinas Kebudayaan pada aspek arkeologis seiring status BCB.

Aman berharap, setelah proses rehabilitasi selesai perlu diikuti dengan branding atau promosi pembangunan cagar budaya. Terutama tidak hanya menyangkut fungsi sebagai tempat pendidikan melainkan di dalamnya terdapat upaya pelestarian hingga agar tidak menghilangkan aspek sejarah. "Harapan kami, keberadaan BCB yang kelestariannya sangat terjaga ini juga bisa menjadi magnet wisata," tandasnya.

Sementara Kepala Bidang Wa-

risan Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Susilo Munandar, menjelaskan sebagai gedung yang menyandang status BCB, sebagian besar fisik penunjang SDN Keputran I masih mempertahankan material asli. Akan tetapi karena usianya sudah mencapai ratusan tahun, maka dijumpai banyak kerusakan yang harus segera diperbaiki. Di antaranya kayu penopang bangunan utama hingga genting yang bocor.

Oleh karena itu, sebelum diperbaiki pihaknya bersama tim ahli di bidang cagar budaya melakukan kajian secara intensif. Kajian tersebut sangat penting agar proses perbaikan mampu diselenggarakan dengan fasad asli. "Bagian genting diganti total menjadi satu jenis yakni model tradisional krikip seperti aslinya dulu. Kemudian rangka plafon di tujuh kelas dan satu aula juga dilakukan penggantian. Itu semua juga kami diskusikan dengan rekan-rekan arkeolog," tandasnya. (Dhi)-f

MARAKNYA BERBAGAI EVENT

Berdampak Signifikan bagi Perekonomian DIY

YOGYA (KR) - Berbagai event yang banyak digelar di DIY pasti memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan wisatawan. Pergerakan wisatawan inilah yang tentunya memberikan multiplier effect bagi industri pariwisata di DIY baik dari akomodasi, transportasi lokal, restoran/kuliner, toko oleh-oleh dan sebagainya. Dengan adanya dampak



Singgih Raharjo

berganda inilah maka mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Demikian disampaikan Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo kepada KR di Yogyakarta, Kamis (20/10). Selain itu, adanya peningkatan pergerakan wisatawan ini pun berpengaruh terhadap industri turunan lainnya seperti event musik maka penyedia peralatan panggung, genset, lighting dan sebagainya, lalu para crew-nya dapat limpahan.

"Jadi menjamurnya berbagai event di DIY

ini sangat memberikan multiplier effect yang luar biasa bagi industri pariwisata pada khususnya dan perekonomian daerah pada umumnya. Semisal pada Oktober 2022 ini, pelaku event kehabisan venue dan kesempatan menggelar acara di akhir pekan (weekend) sehingga mengadakan pada weekdays," ujarnya.

Singgih menilai hal tersebut merupakan sinyal positif masa pandemi Covid-19 yang mulai mereda dan terkendali dengan bagus sehingga menuju endemi. Kemudian diikuti dengan adanya kepercayaan wisatawan untuk mengunjungi DIY yang trigger-nya oleh banyaknya penyelenggaraan event tersebut.

Dengan maraknya berbagai event yang diadakan di DIY ini sangat berperan terhadap pemulihan atau bangkitnya industri pariwisata yang sebelumnya dihantam badai pandemi. (Ira)-f

MURAH..! BELANJA MURAH MOBIL. Luar Biasa MURAH. Bisa Dapat MOBIL. Periode: 1 Agustus 2022 - 31 Desember 2022. HADIAH UTAMA 1 DATATSU AYLA TYPE NEW AYLA 1.0 D-CAT MT MC (OFF THE ROAD). KHUSUS PEMEGANG MKMC MANNA KAMPUS MEMBER CARD. 2 LEMARI ES, 3 TV LED, 5 SEPEDA, 5 KEMAH.